

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Data Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok

Perkembangan Barang Kebutuhan Pokok Kabupaten Kolaka Timur **Triwulan I:**

No	Komoditas	Satuan	Kuantitas	Bulan			Kenaikan/ Penurunan Harga	Persentase Kenaikan/ Penurunan Harga
				Januari	Februari	Maret		
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Beras SPHP Bulog	kg	1	10.684	10.684	12.000	1.316	12,32
2	Cabai Merah Keriting	kg	1	53.188	32.105	39.259	7.154	22,28
3	Ketimun Sedang	kg	1	14.316	14.316	14.778	462	3,23
4	Kacang Panjang	kg	1	13.947	13.947	14.000	53	0,38
5	Sawi Hijau	kg	1	18.947	18.947	20.000	1.053	5,56
6	Cabai Merah Besar	kg	1	53.188	35.965	38.796	2.831	7,87
7	Cabai Rawit Merah	kg	1	86.494	35.877	29.352	-6.525	-18,19
8	Cabai Rawit Hijau	kg	1	43.469	32.614	29.537	-3.077	-9,43
9	Bawang Merah	kg	1	45.138	33.684	31.296	-2.388	-7,09
10	Gula Pasir Curah	kg	1	15.500	15.035	17.333	2.298	15,28
11	Gula Pasir Kemasan	kg	1	16.342	16.342	18.000	1.658	10,14
12	Minyak Goreng Sawit Curah	lt	1	15.000	14.228	15.000	772	5,43
13	Minyak Goreng Sawit Kemasan Premium	lt	1	22.000	21.158	22.333	1.175	5,55
14	Minyakita	lt	1	17.000	16.105	17.000	895	5,56
15	Daging Sapi Paha Belakang	kg	1	150.000	142.105	150.000	7.895	5,56
16	Ikan Tongkol	kg	1	33.075	25.947	25.556	-392	-1,51
17	Daging Sapi Sandung Lamur	kg	1	150.000	142.105	150.000	7.895	5,56
18	Daging Sapi Tetelan	kg	1	40.750	32.368	35.278	2.909	8,99
19	Ikan Teri	kg	1	100.000	78.596	73.056	-5.541	-7,05
20	Ikan Bandeng	kg	1	33.500	32.632	31.537	-1.095	-3,35
21	Telur Ayam Ras	kg	1	32.000	29.509	34.833	5.325	18,04

22	Tepung Terigu	kg	1	12.000	11.368	12.000	632	5,56
23	Daging Ayam Ras	kg	1	33.500	29.579	31.389	1.810	6,12
24	Kedelai Lokal	kg	1	16.138	15.645	17.306	1.661	10,62
25	Beras Khusus	kg	1	-	-	-	0	0,00
26	Susu Kental Manis	370gr	1	12.000	12.316	13.000	684	5,56
27	Susu Bubuk	400gr	1	43.000	39.228	41.333	2.105	5,37
28	Susu Bubuk Balita	400gr	1	42.500	40.263	42.500	2.237	5,56
29	Tahu Putih	kg	1	10.000	9.474	10.000	526	5,56
30	Tempe Bungkus	kg	1	20.000	18.947	20.000	1.053	5,56
31	Bawang Bombai	kg	1	46.375	41.474	45.000	3.526	8,50
32	Bawang Putih Honan	kg	1	40.656	39.035	45.000	5.965	15,28
33	Bawang Putih Kating	kg	1	40.656	38.684	44.074	5.390	13,93
34	Udang Basah	kg	1	69.575	65.614	68.611	2.997	4,57
35	Garam Halus	kg	1	21.225	19.579	20.667	1.088	5,56
36	Mie Instan	Bungkus	1	4.000	3.789	4.000	211	5,56
37	Daging Ayam Kampung	Ekor	1	68.250	69.079	75.000	5.921	8,57
38	Telur Ayam Kampung	kg	1	35.375	45.754	44.870	-884	-1,93
39	Kacang Tanah	kg	1	29.750	31.368	32.389	1.021	3,25
40	Kacang Hijau	kg	1	25.825	24.211	25.056	845	3,49
41	Ketela Pohon	kg	1	15.000	14.211	15.000	789	5,56
42	Beras Premium	kg	1	14.258	14.586	18.356	3.770	25,85
43	Beras Medium	kg	1	13.750	13.300	16.951	3.651	27,45
44	Daging Sapi Paha Depan	kg	1	150.000	142.105	150.000	7.895	5,56
45	Pisang Lokal	kg	1	19.550	18.947	20.000	1.053	5,56
46	Jeruk Lokal	kg	1	15.000	14.649	15.000	351	2,40
47	Tomat	kg	1	26.000	26.053	17.778	-8.275	-31,76
48	Kentang Sedang	kg	1	28.421	28.421	30.000	1.579	5,56
49	Kangkung	kg	1	14.200	14.211	11.111	-3.099	-21,81
				1.831.542	1.636.163	1.705.336		

Harga komoditas yang relatif stabil selama Triwulan I :

Pada periode Triwulan I semua komoditi mengalami kenaikan maupun penurunan harga.

Harga komoditas yang relatif meningkat selama Triwulan I :

- Beras Medium naik sebesar Rp. 3.651 atau 27,45%, kenaikan diperkirakan akibat belum memasuki masa panen;

Beras Premium naik sebesar Rp. 3.770 atau 25,85%, kenaikan diperkirakan karena berkurangnya stok persediaan akibat belum memasuki masa panen;

- Cabai Merah Keriting naik sebesar Rp. 7.154 atau 22,28%, kenaikan diperkirakan karena kurangnya hasil produksi cabai merah keriting akibat perubahan iklim;
- Telur Ayam Ras naik sebesar Rp. 5.325 atau 18,04%, kenaikan diperkirakan akibat melonjaknya harga jagung pakan dan besarnya permintaan pasar saat menjelang bulan Ramadhan;
- Gula Pasir Curah naik sebesar Rp. 2.298 atau 15,28%, kenaikan diperkirakan karena menurunnya produksi gula dalam negeri akibat cuaca ekstrem ;
- Bawang Putih Honan naik sebesar Rp. 5.965 atau 15,28%, kenaikan diperkirakan karena adanya keterbatasan pasokan bawang putih impor sementara hasil produksi bawang putih domestic berkurang;
- Bawang Putih Kating naik sebesar Rp. 5.390 atau 13,93%, kenaikan diperkirakan karena tingginya biaya impor dan keterbatasan pasokan bawang putih impor.

Harga komoditas yang relatif menurun selama Triwulan I :

- Tomat turun sebesar Rp. 8.275 atau 31,76%, penurunan diperkirakan karena sudah memasuki masa panen sehingga pasokan persediaan tomat cukup melimpah;
- Kangkung turun sebesar Rp. 3.099 atau 21,81%, penurunan diperkirakan karena memasuki masa panen sehingga stok persediaan lebih banyak;
- Cabai Rawit Merah turun sebesar Rp. 6.525 atau 18,19%, penurunan diperkirakan karena hasil produksi melimpah akibat adanya panen serentak di kalangan petani cabai;
- Cabai Rawit Hijau turun sebesar Rp. 3.077 atau 9,43%, penurunan diperkirakan akibat melimpahnya hasil produksi cabai saat masa panen serentak namun karena perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga kualitas cabai rawit hijau yang dihasilkan menurun;
- Bawang Merah turun sebesar Rp. 2.388 atau 7,09%, penurunan diperkirakan karena adanya overproduksi bawang merah dan kualitas yang menurun akibat perubahan cuaca.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Permasalahan yang dihadapi pada Triwulan I yakni semua komoditi mengalami fluktuasi harga, baik itu kenaikan maupun penurunan harga. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan diantaranya:

- Beras Premium dan Beras medium mengalami kenaikan diatas 20%, kenaikan diperkirakan karena berkurangnya stok persediaan akibat belum memasuki masa panen;
- Bawang Putih Honan dan Bawang Putih Kating mengalami kenaikan diatas 10%, kenaikan diperkirakan karena adanya keterbatasan pasokan bawang putih impor sementara hasil produksi bawang putih domestic berkurang;
- Gula Pasir Curah naik sebesar 15,28%, kenaikan diperkirakan karena menurunnya produksi gula dalam negeri akibat cuaca ekstrem;
- Telur Ayam Ras naik sebesar 18,04%, kenaikan diperkirakan akibat melonjaknya harga jagung pakan dan besarnya permintaan pasar saat menjelang bulan Ramadhan.
-

Sedangkan beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga adalah:

- Tomat turun sebesar 31,76%, penurunan diperkirakan karena sudah memasuki masa panen sehingga pasokan persediaan tomat cukup melimpah;
- Kangkung turun sebesar 21,81%, penurunan diperkirakan karena memasuki masa panen sehingga stok persediaan lebih banyak;
- Cabai Rawit Merah turun sebesar 18,19%, penurunan diperkirakan karena hasil produksi melimpah akibat adanya panen serentak di kalangan petani cabai;
- Cabai Rawit Hijau turun sebesar 9,43%, penurunan diperkirakan akibat melimpahnya hasil produksi cabai saat masa panen serentak namun karena perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga kualitas cabai rawit hijau yang dihasilkan menurun;
- Bawang Merah turun sebesar 7,09%, penurunan diperkirakan karena adanya overproduksi bawang merah dan kualitas yang menurun akibat perubahan cuaca

Beberapa upaya yang dilakukan terkait permasalahan kenaikan harga yakni melakukan sidak dan operasi pasar, gerakan tanam dan gerakan pangan murah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Dalam mengantisipasi fluktuasi kenaikan harga kebutuhan barang pokok, tim TPID telah melakukan beberapa langkah strategis yaitu:

- Operasi dan sidak pasar guna menormalisasi harga dan mengecek stok barang dipasar.
- Melaksanakan Gerakan Tanam;
- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan penting secara rutin di pasar Ladongi dan pasar Rate-rate;
- Melaksanakan rapat koordinasi TPID dengan instansi terkait untuk merumuskan kebijakan dan langkah-langkah strategis yang harus dilakukan selama tahun 2024 untuk mengendalikan laju inflasi daerah;
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah untuk menekan inflasi pada tanggal 10-13 Januari 2024 di Kecamatan Tirawuta, tanggal 7 Februari 2024 di kecamatan Aere, pada tanggal 13 Februari di Kecamatan Tirawuta, pada tanggal 19 Februari 2024 di Kecamatan Loea, Pada Tanggal 1 Maret 2024 di Kecamatan Poli-Polia, pada Tanggal 7 Maret 2024 di Kecamatan Lambandia, pada Tanggal 8 Maret 2024 di kecamatan Ladongi, pada Tanggal 15 Maret 2024 di Kecamatan Tinondo, pada Tanggal 18 Maret 2024 di Kecamatan Tirawuta, pada Tanggal 20 Maret di Kecamatan Lalolae, dan pada Tanggal 26 Maret 2024 di Kecamatan Uluiwoi.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Di Daerah

Kenaikan harga beberapa komoditi menjadi perhatian utama Tim TPID Kabupaten Kolaka Timur, dalam menanggapi hal tersebut operasi dan sidak pasar masih terus dilakukan sebagai upaya pemantauan dan pengendalian harga komoditi di pasar. Beberapa upaya yang dilakukan

oleh Tim TPID Kabupaten Kolaka Timur adalah:

- Melaksanakan pemantauan harga komoditas bahan pokok penting secara rutin di pasar tradisional;
- Melakukan sidak dan operasi pasar secara berkala;
- Melaksanakan gerakan pangan murah secara optimal;
- Melaksanakan gerakan tanam untuk meningkatkan produksi pangan daerah;
- Melakukan kerjasama perdagangan antar daerah;
- Melakukan koordinasi dengan instansi perangkat daerah terkait untuk merumuskan kebijakan dan langkah dan konkret yang harus dilakukan untuk menangani inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah

Usulan langkah tindak lanjut penendalian inflasi :

- - Melakukan mapping kebutuhan dan ketersediaan berbagai komoditas pokok;
- - Meningkatkan system dan infrastruktur logistic;
- - Meningkatkan penggunaan system informasi dan teknologi terkait produksi, distribusi, dan pemasaran komoditas penting bagi masyarakat;
- - Melakukan pemantauan harga dan stok komoditas secara intensif terhadap komoditas-komoditas utama penyumbang kenaikan harga;
- - Menyusun neraca ketersediaan pangan; dan
- - Pelaksanaan gerakan tanam.